

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM DALAM DESAIN MASJID ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN BANTAENG

Ahmad Mufli Firdaus^{*1}, Burhanuddin², Muhammad Chaidar Febriansyah³

Jurusan Teknik arsitektur UIN Alauddin Makassar

e-mail: ^{*1} muflifirdaus915@gmail.com, ²burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id,

³muhammad.chaidar@uin-alauddin.ac.id.

Abstrak_ Masjid merupakan suatu tempat suci yang di pakai umat Islam untuk melakukan kegiatan ibadah dan pusat kegiatan islam lainnya. Islamic Center pada dasarnya merupakan sebuah masjid ataupun fasilitas ibadah yang di dalamnya tidak terbatas pada aktivitas ibadah saja melainkan juga mencakup berbagai macam aktivitas kegiatan umat islam yang lain seperti aktivitas pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi, dan pusat dakwah penyebaran agama Islam, sehingga kita seringkali mendengar ataupun melihat sebuah masjid yang diberi nama masjid Islamic Center. Pemerintah Kabupaten Bantaeng mempunyai visi untuk mewujudkan masyarakat Bantaeng yang sejahtera lahir batin yang berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya lokal. Untuk merealisasikan hal ini, diperlukan sebuah wadah kegiatan Islami yang dapat menjadi pusat kegiatan keislaman di Kabupaten Bantaeng serta dapat mengakomodir berbagai kebutuhan kegiatan masyarakat Bantaeng yaitu Islamic Center. Desain masjid Islamic Center di Kabupaten Bantaeng ini menggunakan pendekatan Arsitektur Islam yang selaras dengan fungsi bangunan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kemudian dituangkan dalam wujud desain arsitektural sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur yang diharapkan mampu menumbuhkan minat dan antusias masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Islami khususnya bagi masyarakat muslim di Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : *Masjid, Islamic Center, Arsitektur Islam*

Abstract_ *Masjid is a holy place used by Muslims to carry out worship activities and is the center of other Islamic movements. The Islamic Center is a masjid or worship facility that is not limited to worship activities but includes various other Muslim activities. It includes educational, social, health, economic, and da'wah centers for the spread of Islam. So, we often hear and see a masjid called the Masjid Islamic Center. The Bantaeng Regency Government has the vision to create a prosperous Bantaeng community that is physically and mentally oriented. Towards progress, justice, sustainability, and excellence based on religion and local culture. To realize this, we need a forum for Islamic activities that can become the center of Islamic movements in the Bantaeng Regency and accommodate the various needs of the Bantaeng community, namely the Islamic Center. The design of the Masjid Islamic Center in Bantaeng Regency uses an Islamic architectural approach that is in harmony with the function of the building based on basic Islamic principles, as contained in the Qur'an and Al-Hadith. Then it is poured in the form of architectural design in accordance with the discipline of architecture which is expected to be able to foster public interest and enthusiasm in carrying out Islamic activities, especially for the Muslim community in Bantaeng Regency.*

Keywords: *Masjid, Islamic Center, Islamic Architecture*

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbanyak di dunia, dengan jumlah sekitar 231.069.932 penganut muslim dari 266.534.836 jiwa penduduk Indonesia. Menurut sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 (BPS) agama yang paling banyak dianut adalah agama Islam dengan persentase Islam 86,7%, Kristen 10,72%, Hindu 1,74%, Buddha 0,77%, Konghucu 0,03%, dan aliran agama lainnya 0,04%. Dalam ajaran Islam ada tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, yaitu aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), aspek Akhlak (moral atau budaya). Aspek aqidah secara khusus merupakan *Hablun Minallah* yaitu hubungan antara manusia dengan sang pencipta, sedangkan aspek syariah dan akhlak merupakan *Hablun Minannas* yaitu hubungan yang dibangun antara manusia dengan manusia. Untuk mendukung ketiga aspek tersebut maka dibutuhkan fasilitas yang dapat mewadahnya, yaitu masjid.

Secara umum, masjid merupakan suatu tempat suci yang di pakai umat islam untuk melakukan kegiatan ibadah sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. dan atas rasa syukur atas segala nikmat yang di berikan kepada hamba-Nya. Pada Zaman nabi Muhammad SAW. Masjid menjadi sebuah pusat kegiatan umat Islam, yaitu menjadi pusat kegiatan dan aktivitas seperti aktifitas ibadah, aktivitas sosial, aktivitas budaya, kegiatan komunitas dan pendidikan, aktivitas politik, mengatur perekonomian, menerima tamu delegasi negara lain, hingga mengatur strategi perang.

Pada zaman sekarang ini, fasilitas yang dikenal sebagai pusat kegiatan umat islam adalah *Islamic Center*. *Islamic Center* merupakan sebuah fasilitas tempat pelaksanaan semua jenis kegiatan Islam baik itu dalam bentuk aktivitas ibadah, sosial, pendidikan, bisnis, maupun pekerjaan dalam Islam yang dilakukan oleh umat Islam. Kegiatan Islami adalah kegiatan yang dapat berupa ibadah, mu'amalah, tarbiyah, dan dakwah yang biasanya dilakukan di masjid-masjid.

Istilah *Islamic Center* sebelumnya tidak pernah dikenal dalam sejarah Islam. Awalnya istilah ini berasal dari negara-negara barat, yang merupakan suatu tempat untuk mengakomodasi kegiatan ibadah seperti shalat, ceramah agama atau kegiatan-kegiatan yang identik dengan Islam. Awal perkembangannya disebabkan oleh penderitaan umat muslim minoritas di negara-negara barat yang mengalami banyak tantangan dalam beribadah dan bersosialisasi dengan umat muslim lainnya. Seiring perkembangannya, *Islamic Center* mulai didirikan untuk mengatasi masalah umat muslim yang berada di negara-negara maju maupun berkembang seperti di Indonesia.

Islamic Center pada dasarnya merupakan sebuah masjid ataupun fasilitas ibadah yang di dalamnya tidak terbatas pada aktivitas ibadah saja melainkan juga mencakup berbagai macam aktivitas kegiatan umat islam yang lain seperti aktivitas pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi, dan pusat dakwah penyebaran agama Islam sehingga kita seringkali mendengar ataupun melihat sebuah masjid yang diberi nama masjid *Islamic Center*. Di Indonesia, *Islamic Center* memiliki beberapa nama yang sebanding seperti, Jakarta *Islamic Center*, Masjid *Islamic Center Samarinda*, Masjid Babussalam *Islamic Center*, Masjid Andalusia *Islamic Centre*, *Islamic Centre Dato Tiro Bulukumba*, dll. Ada juga *Islamic Center* yang diberi dengan nama seorang ulama salaf, ada juga nama orang lain, dan juga yang nama organisasi.

Pemerintah Kabupaten Bantaeng mempunyai visi untuk mewujudkan masyarakat Bantaeng yang sejahtera lahir batin yang berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya lokal. Untuk merealisasikan hal ini, diperlukan sebuah wadah kegiatan Islami yang dapat menjadi pusat kegiatan keislaman di Kabupaten Bantaeng serta dapat mengakomodir berbagai kebutuhan kegiatan masyarakat Bantaeng. Hal ini sangatlah penting mengingat Kabupaten Bantaeng membutuhkan fasilitas yang menunjang upaya-upaya pembangunan ahklak masyarakat sehingga dapat merealisasikan pembangunan sumber daya manusia yang bermartabat dan berkualitas. Untuk menunjang semua kebutuhan tersebut, maka media ini harus dapat memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan peribadatan, pendidikan,

sosial, ekonomi, dan wisata di Kabupaten Bantaeng. Bangunan fisik yang dapat menampung kegiatan tersebut ialah *Islamic Center*.

Oleh karena itu, desain sebuah masjid *Islamic Center* di Kabupaten Bantaeng menjadi sesuatu yang sangat perlu di perhatikan mengingat masjid sendiri merupakan sebuah tempat penting bagi kegiatan dan pengembangan peradaban umat dengan tetap menampakkan nilai ajaran islam di dalamnya baik dari segi bentuk dan fasade, program ruang, sirkulasi maupun aspek penting lainnya. Sehingga perancangan dengan konsep pendekatan Arsitektur Islam merupakan salah satu konsep pendekatan arsitektural yang paling sesuai untuk diterapkan pada desain masjid *Islamic Center* di Kabupaten Bantaeng.

Seperti yang telah kita ketahui, desain arsitektur Islam adalah salah satu gaya arsitektural yang menunjukkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap komponennya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang mendalam. Salah satu makna yang terbaca dalam desain arsitektur Islam adalah bahwa rasa kagum kita yang mendalam terhadap keindahan dalam bidang arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita kepada kebesaran dan keagungan Allah sebagai Tuhan yang memiliki segala keindahan.

Arsitektur Islam didefinisikan sebagai suatu arsitektur atau hasil dari usaha manusia yang memiliki struktur substansial sebagai kepuasan kebutuhan jasmani dan rohani. Ide pemikiran arsitektur Islam bersumber dari Al-Quran, Hadits, keluarga nabi, khalifah, ulama, dan peneliti muslim. Dalam perkembangannya, arsitektur ini menyimpan faktor fisik dan faktor metafisik. Maksud dari faktor fisik yaitu desain fisik arsitektur harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Sementara itu, maksud faktor metafisik yaitu arsitektur mampu membuat penggunanya untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, memberikan rasa aman dan bagi penggunanya, serta mendorong pemiliknya untuk selalu merasa bersyukur.

Menurut Aulia Fikriarini & Luluk Maslucha dalam buku Arsitektur Islam, bahwa arsitektur Islam adalah metode kerja Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syari'ah, tanpa dibatasi fungsi bangunan, melainkan lebih pada karakter Islamnya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan penyempurnaannya. Defenisi ini menjelaskan bahwa tidak hanya monumen ataupun bangunan religius saja yang bisa menerapkan arsitektur Islam, namun dapat meliputi semua jenis bangunan.

Menurut Mohammad Tajuddin (1999) dalam buku Konsep Perbandaran Islam, terdapat tiga prinsip perancangan arsitektur Islam yaitu prinsip *Hablun Minallah*, *Hablun Minannas*, dan *Hablun Minal'alam*. Prinsip *Hablun Minallah* adalah prinsip hubungan manusia dengan Tuhan. Prinsip ini mengandung nilai-nilai pengingatan akan kebesaran dan keagungan Allah, pengingatan kepada ibadah ritual, pengingatan kepada kematian, serta pengingatan kepada kejadian alam ciptaan Allah., sehingga kita senantiasa merasakan kerendahan diri dihadapan Allah SWT. Prinsip *Hablun Minannas* merupakan prinsip hubungan manusia dengan manusia, prinsip ini mengandung nilai-nilai sosial yang tinggi seperti mempererat hubungan ukhuwah dan integrasi sosial umat islam, melakukan pembangunan ruang terbuka, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kesejahteraan sosial, serta toleransi kultural dalam arsitektur. Sedangkan prinsip *Hablun Minal'alam* merupakan prinsip hubungan manusia dengan alam, prinsip ini mengandung nilai-nilai pengingatan seperti pembangunan yang lestari, menerapkan sistem penghematan energi, penggunaan sistem daur ulang, serta pengaturan *landscape* pada lokasi tapak bangunan.

Dari uraian diatas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menerapkan pendekatan Arsitektur Islam dalam Desain Masjid Islamic Center di Kabupaten Bantaeng. Kemudian dituangkan dalam wujud desain arsitektural sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur yang diharapkan mampu menumbuhkan minat dan antusias masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Islami khususnya bagi masyarakat muslim di Kabupaten Bantaeng.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan yaitu menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dan studi literature, kemudian dianalisa dengan mengidentifikasi unsur yang menunjang, mengelompokkan dan mengaitkan antara permasalahan dan untuk ditransformasikan kedalam konsep perancangan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk perancangan fisik bangunan *Islamic Center* sesuai dengan tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep Arsitektur Islam pada desain masjid *Islamic Center* di Kabupaten Bantaeng berpedoman pada teori Mohammad Tajuddin berupa prinsip arsitektur Islam yaitu prinsip *Hablun Minallah*, *Hablun Minannas*, dan *Hablun Minal'alam* (Tajuddin, 1999). Prinsip *Hablun Minallah* merupakan prinsip hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga dalam desain bangunannya harus dapat menunjukkan nilai kebesaran dan keagungan-Nya, serta meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Prinsip *Hablun Minannas* merupakan prinsip hubungan manusia dengan manusia, sehingga dalam aplikasi desainnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosial umat islam. Sedangkan prinsip *Hablun Minal'alam* merupakan prinsip hubungan manusia dengan alam, sehingga pengaplikasiannya harus dapat mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitarnya, serta dapat memanfaatkan sumber energi yang ramah lingkungan. Guna menerapkan teori tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap prinsip-prinsip Arsitektur Islam, kemudian disimpulkan menjadi aplikasi desain arsitektural yang diterapkan pada desain masjid *Islamic Center*.

A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan *Islamic Center* berada di Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng sesuai dengan peruntukan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantaeng Tahun 2012 - 2031. Lokasi ini terpilih setelah dilakukan analisis dari segi aksesibilitas, ketersediaan lahan, sarana penunjang dan dari segi utilitas.



Gambar. Lokasi dan Luas Tapak Perancangan
Sumber: (Olah Desain, 2022)

Luas keseluruhan tapak adalah $\pm 13.971 \text{ m}^2$ / 1,39 ha, kemudian dibagi dengan luas terbangun dan yang tidak terbangun. Pengaturan yang berlaku pada lokasi terpilih berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantaeng Tahun 2012 - 2031, dan diantaranya KDB (Koefisien Dasar Bangunan), GSB (Garis Sempadan Bangunan) dan KLB (Koefisien Lantai Bangunan). Gagasan site plan *Islamic Center* ini merupakan hasil dari analisis

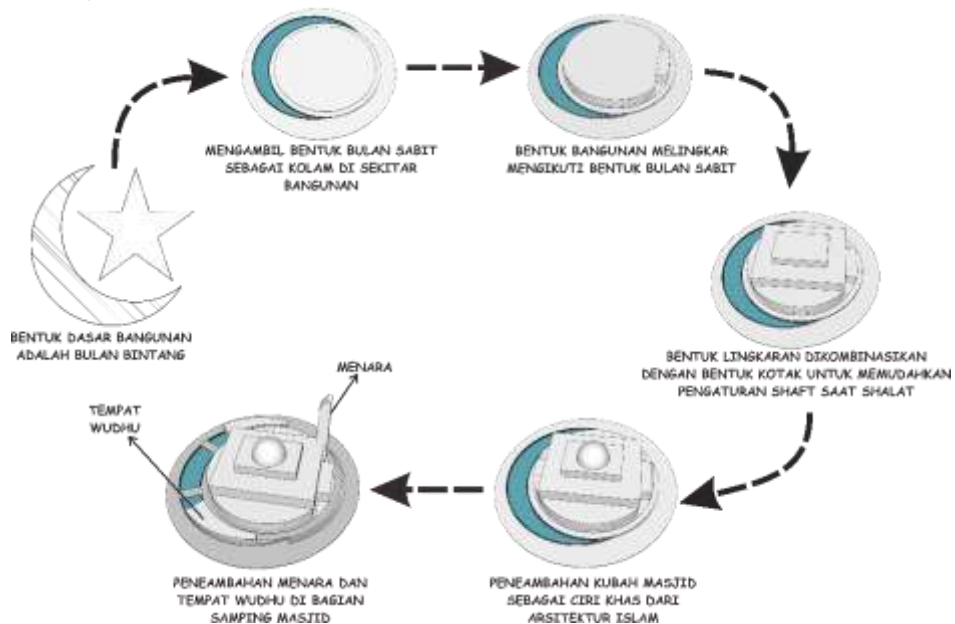
tapak yang mempertimbangkan ukuran tapak, topografi, iklim, vegetasi, *view*, aksesibilitas, sirkulasi, utilitas dan kebisingan. Dari hasil analisis tersebut maka diperoleh gagasan site plan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Gagasan Site Plan
Sumber: (Olah Desain, 2022)

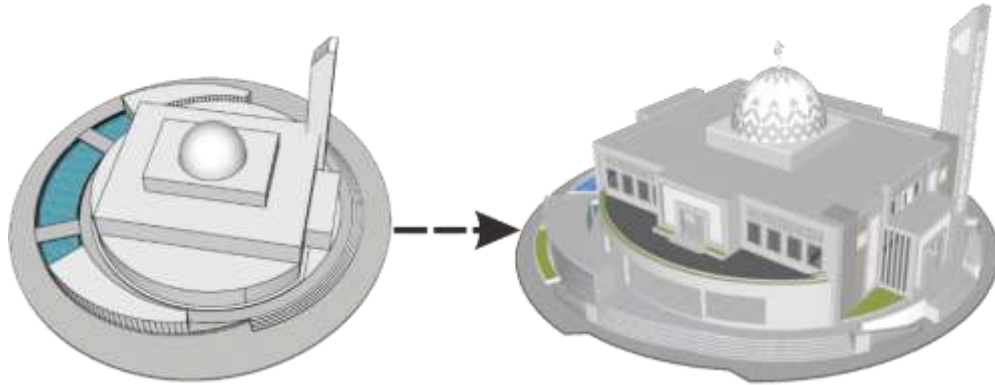
B. Konsep Bentuk Bangunan

Filosofi bentuk bangunan diambil dari bentuk bulan bintang yang merupakan salah satu dari simbol Islam. Lambang bulan bintang juga banyak dianggap sebagai lambang kemuliaan Islam. Pada perancangan ini, bentuk bulan sabit pada lambang bulan bintang menjadi bentuk dasar bangunan yang kemudian melalui proses olah bentuk. Berikut adalah proses olah bentuk dasar bangunan masjid *Islamic Center*:



Gambar 2. Konsep Bentuk Bangunan Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

Setelah pengolahan bentuk bangunan masjid dilakukan, kemudian bentuk tersebut diproses kembali untuk ditransformasikan menjadi desain yang tepat yaitu sebagai bangunan masjid *Islamic Center* dengan pendekatan arsitektur Islam. Berikut adalah transformasi akhir dari desain masjid *Islamic Center*.



Gambar 3. Transformasi Bentuk Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

C. Aplikasi Konsep Arsitektur Islam Pada Masjid Islamic Center

Setelah mengalami berbagai pertimbangan dan eksplorasi maka penerapan konsep arsitektur Islam pada bangunan masjid *Islamic Center* di Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan skala monumental (*Hablun Minallah*)



Gambar 4. Penggunaan Skala Monumental pada Bangunan Masjid
Sumber: (Olah Desain, 2022)

Pada desain masjid masjid Islamic Center skala besaran ruang yang digunakan lebih besar besar daripada bangunan yang lain, seperti pada tinggi bangunan dari lantai 1 ke lantai 2 yang mencapai 5 meter, pintu masuk masjid yang lebih dari 2 meter , serta bentangan kolom struktur yang mencapai 10 meter. Penggunaan skala monumental merupakan salah satu aplikasi dari prinsip *Hablun Minallah* pada bangunan, yang dimana dapat membuat kita merasa kecil dan rendah diri di hadapan Allah, sehingga kita senantiasa mengingat keesaan dan keagungan Allah.

2. Menggunakan hiasan kaligrafi bertuliskan Al-Quran

Hiasan kaligrafi arab bertuliskan Al-Quran dan lafadz-lafadz Allah merupakan salah satu dari ciri arsitektur Islam yang biasa kita jumpai di masjid-masjid di dalam maupun diluar negeri. Hiasan ini juga merupakan salah satu hal yang dapat mengingatkan kita pada Allah. Adapun hiasan kaligrafi pada yang diterapkan pada desain masjid Islamic

Center berada di dalam maupun diluar masjid. Berikut adalah gambar penerapan hiasan kaligrafi pada masjid *Islamic Center*.



Gambar 5. Hiasan Kaligrafi Pada Fasade Depan Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)



Gambar 6. Hiasan Kaligrafi Pada Fasade Belakang Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)



Gambar 7. Hiasan Kaligrafi Pada Interior Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

3. Penggunaan sistem ramp untuk penggunaan berkebutuhan khusus (*Hablun Minannas*)

Aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen yang penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Dalam ilmu arsitektur prinsip ini memberikan implikasi yang sangat besar. Yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu menjadi prioritas yang utama dalam desain arsitektur Islam. Perancangan ramp pada masjid Islamic Center diperuntukkan bagi pengguna berkebutuhan khusus yang tidak dapat menggunakan tangga sehingga akses kedalam masjid menjadi lebih mudah.



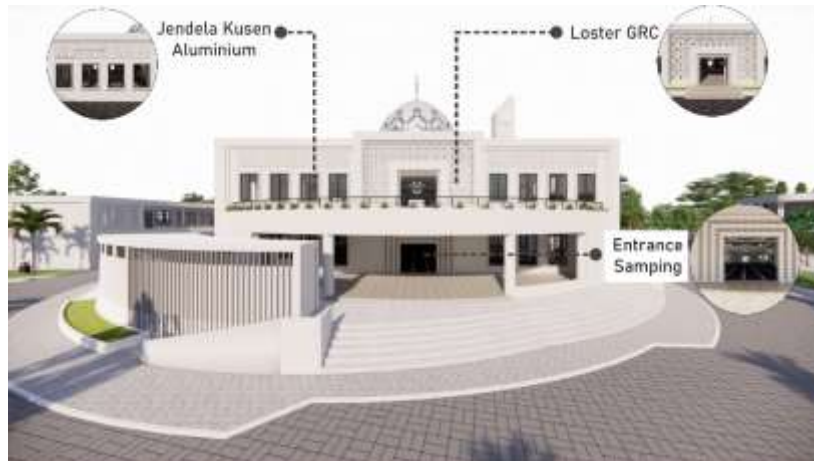
Gambar 8. Desain Ramp pada Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

4. Perancangan ruang ibadah yang lebih terbuka (*Hablun Minal'alam*)

Bangunan sedapat mungkin harus memanfaatkan sumber energi yang ramah lingkungan. Penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan perlu dihindari dan dampak negatifnya harus dikurangi sehingga tercipta hubungan yang bersahabat antara manusia dengan lingkungan sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kepada Tuhan Sang Pencipta. Untuk mengatasi hal tersebut, desain masjid Islamic Center memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami yaitu dengan memperbanyak bukaan seperti jendela dan dinding loster yang dipasang di sebagian dinding bangunan. Berikut adalah gambar aplikasi bukaan pada bangunan.



Gambar 9. Desain Bukaan Pada Tampak Depan Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)



Gambar 10. Desain Bukaan Pada Tampak Samping Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)



Gambar 11. Desain Bukaan Pada Interior Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

5. Menambahkan elemen air berupa kolam di sekitar bangunan (*Hablun Minal'alam*)
 Alam merupakan bukti dari kebesaran dan ke-Maha Agungan-Nya, dengan memusatkan perhatian pada alam akan membangun keyakinan dan ketaqwaan kepada-Nya. Perancangan bangunan harus berusaha mendekatkan penggunaannya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Penambahan elemen air berupa kolam yang di integrasikan kedalam bangunan dapat menambah kenyamanan dan ketenangan bagi pengguna dalam bangunan, dimana elemen air disekitar bangunan dapat mereduksi suhu panas matahari. Selain itu, untuk menghemat penggunaan air, kolam di fungsikan sebagai tempat penampungan air hujan dan air bekas wudhu. Air tersebut di filter dan di daur ulang kemudian digunakan kembali untuk keperluan dalam tapak.



Gambar 12. Desain Kolam Pada Masjid Islamic Center
Sumber: (Olah Desain, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil desain dalam Penerapan Arsitektur Islam pada Desain Masjid Islamic Center di Kabupaten Bantaeng, diketahui bahwa perancangan masjid dengan konsep Arsitektur islam tidak hanya mempertimbangkan dari bentuk bangunan, melainkan lebih kepada karakter keislamannya yang dapat membuat penggunanya meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT., memberikan rasa aman dan nyaman kepada penggunanya, meningkatkan hubungan sosial antar umat, serta ramah terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alizanda, Muhammad Ghalfadi, and Hari Yuliarso. 2021. "Penerapan Prinsip Arsitektur Islam Pada Masjid Besar Di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta." *Januari*. Vol. 4. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Intregasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, Dan Hablumin'al'alam*. Uin-Malang Press .
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Rustam, and Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap :Prinsip - Unsur Dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantaeng Tahun 2012-2032
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung
- Jamaluddin, Andi. 2018. *Pusat Kegiatan Islami di Malino Kabupaten Gowa dengan Pendekatan Arsitektur Islam*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fikriarini, Aulia, and Luluk Maslucha. 2017. *Arsitektur Islam: Refleksi & Transformasi Nilai Ilhiyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Tajuddin, Mohammad. 1999. *Konsep Perbandaran Islam*. Malaysia: Fakulti Bina Alam UTM.
- Utaberta, Nangkula. 2020. *Arsitektur Islam; Pemikiran, Diskusi Dan Pencarian Bentuk*. Gajah Mada University Press.